

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan salah satu sarana untuk menunjang kebutuhan stabilitas kehidupan manusia. Transportasi dibentuk untuk memperlancar hubungan antar berbagai manusia terhadap kegiatannya sehari-hari. Masyarakat sering terbantu dengan adanya transportasi tersebut. Transportasi dimaksudkan untuk memperlancar mobilitas kegiatan sehari-hari beberapa penduduk di negara Indonesia. Kesenjangan ekonomi dan stabilitas perdagangan sangat terbantu oleh adanya akomodasi transportasi. Perdagangan di negara Indonesia dapat secara efektif disalurkan oleh pemasok ataupun konsumen dengan menggunakan jasa transportasi sehingga barang pesanan pemasok ataupun pelanggan akan sampai tepat pada waktunya. Transportasi selalu membuka peluang untuk memperluas adanya kegiatan perdangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di negara Indonesia.

Banyak masyarakat yang mengharapkan jasa transportasi dapat memenuhi perkembangan kehidupan masyarakat dikemudian hari. Dengan dibangunnya beberapa sarana transportasi, diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan kegiatan ekonomi di negara Indonesia dan memperkuat potensi usaha di negara Indonesia. Potensi tersebut dapat berkembang sesuai dengan perkembangan sektor transportasi yang ada di negara Indonesia. Kehidupan masyarakat di negara Indonesia setidaknya dapat berkembang dengan adanya sarana

transportasi sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Penurunan kondisi keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya saja karena ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek maupun panjangnya. Kondisi *financial distress* juga dapat disebabkan karena lemahnya perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas penjualan barang atau jasa yang tersedia. Selain hal itu, penurunan kondisi keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh melemahnya mata uang di Negara Indonesia yang disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan berita yang dimuat pada www.suryaonline.co.id, pada tahun 2013 sampai tahun 2014 terdapat beberapa perusahaan jasa transportasi yang mengalami penurunan pada laba sebelum pajak hingga mengalami kerugian. Kerugian tersebut bisa disebabkan karena adanya inflasi di negara Indonesia. Inflasi disebabkan karena adanya pelemahan mata uang di Indonesia dibandingkan dengan diluar negeri khususnya Amerika Serikat. Pelemahan mata uang tersebut mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta naiknya harga bahan baku minyak karena kurang tersedianya subsidi oleh pemerintah. Hal tersebut dapat memicu penurunan kinerja laba perusahaan karena beban operasional yang terlalu tinggi. Beban operasional diindikasikan bahwa akan menambah beban dan dapat mengurangi laba perusahaan. Akibatnya, laba terus menerus akan turun dan kemungkinan perusahaan tersebut dapat mengalami

kondisi *financial distress*. Berikut data beberapa jasa transportasi yang mengalami penurunan laba pada tahun 2014 :

Tabel 1.1
Data Penurunan Laba Sebelum Pajak dari Tahun 2013-2014

No.	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	
		2013	2014
1.	PT Berlian Laju Tanker Tbk	2.439.975	(493.112)
2.	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	8.421	(32.690)
3.	PT Cipaganti Citra Graha Tbk	102.066	(286.780)
4.	PT Garuda Indonesia Persero Tbk	108.167	(5.727.250)
5.	PT Indo Straits Tbk	52.333	(57.874)
6.	PT Trada Maritime Tbk	62.273	(407.943)

Sumber : ICMD (diolah penulis)

Berdasarkan berita dari Suryaonline (www.surya.co.id/2013) hingga triwulan III 2013 PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) membukukan pendapatan jasa Rp. 880,9 miliar atau turun 5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu Rp 883,1 miliar. Turunnya pendapatan disebabkan kondisi pasar yang belum stabil serta inflasi dan pelemahan mata uang rupiah. Sebagai penyedia jasa angkutan batu bara, APOL terpengaruh penurunan penjualan batubara tahun ini dibandingkan tahun lalu.

Sedangkan informasi yang disampaikan oleh Sakina Rakhma Diah Setiawan (www.kompas.com/2014) Asosiasi Transportasi Udara International (IATA) merevisi pendapatan industri penerbangan dunia pada tahun 2014 menjadi 18,7 miliar. Sebelumnya, IATA memprediksi tahun ini industri

penerbangan bakal meraup 19,7 miliar dollar AS. Penurunan tersebut menurut IATA karena tingginya bahan bakar.

Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Perusahaan dapat dikatakan *financial distress* jika perusahaan tersebut memiliki laba bersih yang negatif pada beberapa tahun. Perusahaan juga tidak mampu dalam memenuhi kewajibannya dalam memenuhi hutang perusahaan tersebut. *Financial distress* dapat terjadi sewaktu-waktu jika perusahaan kurang memadai dalam menghasilkan profitabilitas diperusahaan.

Financial distress dapat terjadi di suatu perusahaan akibat adanya penurunan yang terus menerus dari tahun ke tahun. Jika perusahaan tidak menginginkan kondisi *financial distress* diperusahaannya, maka perusahaan tersebut harus mempertahankan posisi keuangannya sebaik mungkin.

Pentingnya pendeteksian secara awal adanya kondisi *financial distress* perusahaan jasa transportasi untuk mengetahui secara dini dan mengantisipasi terjadinya kondisi *financial distress*. Berhubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014**”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
3. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap *financial distress*
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan pemikiran ilmiah dengan mengaitkan teori-teori yang telah diperoleh dipelajari semasa studi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang akuntansi keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen yang dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya penelitian ini perusahaan dapat menentukan perbandingan kinerja dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga keuangan perusahaan tetap berjalan lancar dan tidak melemah sehingga *financial distress* dapat dihindari sebelumnya.

c. Bagi Investor

Prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat digunakan untuk pertimbangan investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan. Pada dasarnya investor akan menanamkan modal pada perusahaan yang kondisi keuangannya stabil. Dengan adanya prediksi *financial distress* maka penurunan keuangan perusahaan bisa dihindari agar investor lebih tertarik menanamkan modalnya.

d. Bagi kreditur

Prediksi *financial distress* dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kelayakan usaha dalam pencairan dana kredit. Semakin baik keuangan perusahaan maka, kreditur lebih mudah untuk memberikan modal pada perusahaan tersebut.

e. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang analisis rasio keuangan terhadap

prediksi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengimplementasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam kajian dan bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang membahas ide dan topik yang diteliti serta argumen dari penelitian tersebut, perumusan masalah yang nantinya berhubungan dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang terdiri dari pengungkapan penelitian terdahulu serta landasan teori yang berkaitan dengan pemikiran permasalahan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai prosedur atau cara menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian dengan menggunakan langkah sistematis yang digunakan untuk mengukur penelitian dan membuat hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitianm keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

